

BUNGA TERATAI SEBAGAI IDE PENCIPTAN KURSI TERAS

Bagus Dwymas Handono, Jati Widagdo

PT. Bagus perkasa pacitan, Program Studi Desain Produk

Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU

Jeparajati.widagdo33@gmail.com

Abstrak

Ketika tubuh terasa lelah setelah bekerja membutuhkan tempat untuk beristirahat dan bersantai, Kursi teras sebagai fasilitas bersantai perlu desain yang nyaman dan fungsional, dalam hal ini struktur bunga teratai sebagai ide dasar penciptaan kursi teras yang mengedepankan fungsi serta nilai estetika.

Teratai merupakan nama umum untuk *genus Nymphaea* yang merupakan tumbuhan air. Teratai memiliki ciri khas dengan bunga dan daun yang mengambang di permukaan air. Beberapa jenis teratai memiliki pengaruh penting dalam seni antara lain teratai putih (*kumuda*), teratai biru (*utpala*), teratai merah (*Padma*). Menurut kepercayaan Hindu dan Buddha, bunga teratai memiliki spiritual yang tinggi yaitu sebagai simbol kesucian. Sedangkan agama Islam teratai hanya sebagai motif hias.

Bunga teratai sebagai struktur bentuk pada penciptaan kursi teras merupakan desain yang kreatif dan inovatif. Fungsi utama memberikan kenyamanan bersantai di ruang teras, bentuk yang menyerupai teratai menambah nilai dekoratif ruang teras

Katakunci:

Struktur Bunga
Teratai,
Penciptaan, Kursi
Teras.

Abstract

When the body feels tired after work, it needs a place to rest and relax, the terrace chair as a relaxing facility needs a comfortable and functional design, in this case the lotus flower structure is the basic idea for creating a terrace chair that emphasizes function and aesthetic value.

Lotus is the common name for the genus *Nymphaea* which is an aquatic plant. The lotus is characterized by flowers and leaves floating on the surface of the water. Several types of lotus have important influences in art including white lotus (*kumuda*), blue lotus (*utpala*), red lotus (*Padma*). According to Hindu and Buddhist beliefs, the lotus flower has a high spiritual level, namely as a symbol of purity. Meanwhile, the Islamic religion of the lotus is only an ornamental motif.

The lotus flower as a form structure in the creation of a terrace chair is a creative and innovative design. The main function of providing relaxing comfort in the terrace room, a shape that resembles a lotus adds to the decorative value of the terrace space.

Keyword:

Design, Terrace
and Chairs

Pendahuluan

Teratai merupakan bunga yang unik dan indah walaupun Bunga teratai hidup di rawa dan lumpur kotor tetapi bunga dan daunnya tidak ternoda sedikitpun olehnya, demikian pula dengan wanginya bunga teratai. Sama seperti manusia, jika diri kita memiliki *inner beauty* atau memiliki kecantikan dalam diri maka tetap akan terlihat indah. Selain bentuknya indah, bunga teratai juga mempunyai banyak manfaat diantaranya dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan bahan pangan pengganti beras. Bangsa Mesir juga menjadikan bunga teratai sebagai lambang nasionalnya, sedangkan kaum Hindu dan Budha menganggap bunga teratai memiliki nilai spiritual tinggi dan sebagai lambang kesucian.

Kreatifitas serta inovasi diperlukan manusia, untuk menciptakan produk mebel yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup. Pemilihan material berperan penting demi

menunjang terciptanya desain dan produk yang kreatif dan inovatif dengan memperhatikan konstruksi

Kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan kelelahan dan kejenuhan. Setelah lelah dan jenuh dalam menghadapi pekerjaan dibutuhkan situasi yang berbeda untuk beristirahat. Kondisi demikian dapat diperoleh di area sekitar rumah, kebun, teras atau ruang keluarga agar mendapatkan kenyamanan. Kursi sebagai fasilitas istirahat atau relaksasi membutuhkan kenyamanan sesuai fungsinya. Fungsi dari kursi tidak sekedar sebagai tempat duduk, tapi memiliki fungsi lain yaitu untuk dekorasi teras.

Modernisasi diperlukan dalam menciptakan tempat duduk guna menunjang fasilitas duduk masyarakat. Sehingga penulis memiliki ide guna menunjang kebutuhan tersebut dengan menciptakan sebuah karya desain furniture kursi teras yang berfungsi

sebagai tempat istirahat atau relaksasi setelah lelah dan jenuh bekerja.

Beranjak dari latar belakang, penulis tertarik mengangkat salah satu keanekaragaman hayati yang ada sebagai perwujudan kepedulian kepada alam akibat tergerus oleh industrialisasi. Salah satu keanekaragaman hayati yang menjadi inspirasi dalam penciptaan kursi teras adalah bunga teratai.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis berinisiatif untuk menciptakan karya kursi teras untuk tempat melepas lelah dan jenuh akibat seharian bekerja dan menampilkan status sosial pemiliknya.

Kursi teras dipilih karena merupakan mebel yang posisinya paling strategis, berada di ruang teras depan rumah. Penulis memilih bunga teratai sebagai konsep penciptaan dikarenakan wujud kepedulian terhadap alam akibat tergerus oleh industrialisasi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana menciptakan desain kursi teras bentuk dengan mengambil ide penciptaannya adalah bunga teratai khususnya teratai merah (*Padma*) yang nyaman, fungsional.

LANDASAN TEORI

Latar Belakang Penciptaan

Rumah sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga melepas lelah dan kejenuhan setelah kerja. Kondisi seperti ini rumah menjadi pilihan untuk beristirahat ataupun hanya sekedar relaksasi. Kondisi demikian juga dapat diperoleh di area sekitar rumah, kebun, teras atau ruang keluarga agar mendapatkan kenyamanan dengan fasilitas produk mebel.

Kursi teras merupakan fasilitas duduk untuk relaksasi di ruang teras, pada perkembangannya bentuk kursi teras semakin banyak macamnya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen. Modernisasi serta kenyamanan yang tinggi sangat diperlukan dalam



menciptakan tempat duduk guna menunjang fasilitas duduk masyarakat.

Dalam hal ini Kreativitas serta inovasi diperlukan, untuk menciptakan produk mebel yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup. inovasi bentuk, penggunaan material yang tepat, konstruksi serta *finishing* berperan penting demi menunjang terciptanya desain.

Kursi teras dengan struktur bunga teratai sebagai ide bentuk merupakan wujud kreativitas dan inovasi desain. Kursi dengan fungsi utama tempat duduk bersantai dteras serta didukung bantal dudukan yang berkualitas memberikan kenyamanan saat duduk. Bentuk dan Warna yang menarik berdasarkan jenis teratai menambah dekorasi teras.

Tinjauan Umum Desain.

Desain selalu berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia sejak saat adanya peradaban manusia dan akan terus berkembang sampai masa yang akan datang.

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Dalam konteks transformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang dirujuk. Di Indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. kata Inggris '*design*' yang artinya "rancangan", kemudian diadopsi dan diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10)

Desain adalah suatu upaya penciptaan model kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan furniture kebutuhan manusia pemakai, dalam hal

ini konsumen akhir (Eddy S. Marizar, 2005:17).

Desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera (Agus Sachari, 2005:7). Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976).

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Eddy S. Marizar, 2005 : 17-18).

Dari berbagai pengertian desain diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Desain diambil dari kata “designo” (Itali) yang artinya gambar. Sedang dalam bahasa Inggris desain

berasal dari kata design dengan bahasa Latin (designare) yang artinya merencanakan atau merancang. Secara garis besar desain adalah suatu hasil apresiasi dan kreasi dari diri manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera.

Sehubungan pengertian desain yang mempunyai beberapa aspek yaitu perencanaan, penciptaan, pengorganisasian, dari unsur-unsur sehingga mewujudkan suatu kesatuan bentuk ciptaan yang mengandung kaidah, rasa dan nilai estetik.

Di dalam desain terdapat prinsip-prinsip desain antara lain.

Keselarasan (harmony).

Keselarasan adalah kombinasi dari unit-unit yang memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Kemiripan mudah kita dapatkan pada alam, misalnya dedaunan, buah-buahan, pepohonan dan lain-lain.

Kesatuan (unity).

Karya seni atau desain harus menyatu, nampak seperti menjadi satu, semua menjadi satu unit. Tidak ada kesatuan suatu karya seni atau desain



akan terlihat cerai berai, kacau-balau dan berserakan. Prinsip kesatuan sesungguhnya adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun.

Keseimbangan (*balance*).

Desain harus memiliki keseimbangan, agar kelihatan lebih bagus, tenang dan tidak berat sebelah. Khusus untuk keseimbangan dalam perancangan desain, jenis keseimbangan yang akan digunakan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum perancangan desain dimulai, apakah akan menggunakan keseimbangan simetris atau asimetris, dimana hal ini berhubungan dengan karakter desain yang ingin di ciptakan.

Perbandingan (*proporsi*).

Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian, karya seni atau desain harus serasi agar lebih indah dilihat. Tujuan pokok mempelajari proporsi adalah untuk melatih ketajaman rasa.

Tinjauan Umum Kursi

Tempat duduk merupakan sesuatu yang menentukan kenyamanan ruang.

Untuk itu, sebagai sebuah tempat duduk harus dipilih dengan tepat sehingga dapat memberikan kenyamanan duduk dan bahkan dapat digunakan untuk mempercantik rumah.

Kursi secara *leksikal* mempunyai arti yaitu tempat duduk yang berkaki dan bersandar (Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1996: 546). Kata kursi sendiri berasal dari bahasa Arab, kursiyun (Jamaludin, 2007: 43). Jenis kursi umumnya menunjuk pada penamaan kursi berdasarkan kegunaan atau fungsi utama kursi dan tempat kursi tersebut diletakkan (Jamaludin, 2007: 47).

Banyaknya jenis bentuk kursi yang ada dipasaran, memungkinkan pemilihan tempat duduk yang sesuai selera dan kebutuhan. Berdasarkan buku tata ruang (Wilkening, Fritz. 1983. 93-94) dijelaskan tipe dasar perabot duduk sebagai berikut:

- a. Kursi Tanpa Jok.
- b. Kursi dengan jok.
- c. Kursi dengan sandaran tangan.
- d. Kursi rotan.
- e. Kursi pipa baja dan kursi logam
- f. Kursi cocktail.

- g. Kursi tamu dengan sandaran lengan.
- h. Kursi tunggu
- i. Kursi putar bersandaran tinggi.
- j. Kursi elemen.
- k. Kursi malas.

Tinjauan Umum Kursi Teras.

Kursi merupakan perkakas rumah tangga yang digunakan sebagai tempat duduk yang berkaki, memiliki sandaran tangan ada pula yang tidak, dan memiliki sandaran punggung. Ada banyak bermacam-macam nama dari kursi tergantung dari bentuk dan fungsinya tersendiri.

Kursi teras adalah kursi yang diletakkan pada ruang teras, biasanya digunakan oleh pemilik rumah untuk bersantai menikmati pemandangan kebun

dan bias juga di gunakan untuk menunggu tamu sebelum masuk keruang tamu.

Tinjauan Umum Teratai

Bunga teratai merupakan tanaman air yang populer di berbagai belahan dunia, teratai berfungsi sebagai elemen estetis penataan *eksterior*.

Sosoknya nan anggun memang mampu menambah asri suasana. Keistimewaan lain, teratai atau *seroja* merupakan tanaman yang banyak menyuntikkan insiprasi pada kaum penyair maupun penggubah lagu. Selebihnya, berbagai bangsa di muka bumi menempatkan tumbuhan air ini dalam posisi sarat nilai.

Teratai merupakan nama umum untuk *genus Nymphaea* yang merupakan tumbuhan air. Bunga teratai memiliki ciri khas dengan daun yang mengambang di permukaan air yang tenang, teratai pun menghasilkan bunga mempesona yang memiliki warna beraneka ragam. Dalam bahasa Inggris, bunga dari genus *Nymphaea* ini dikenal sebagai *water-lily* atau *waterlily*. Terdapat lebih dari 50 jenis (spesies) teratai di dunia yang tersebar mulai dari daerah tropis hingga subtropis. Konon spesies-spesies teratai tropis berasal dari Mesir. Berikut ini adalah klasifikasi dari bunga teratai.



Gambar 1: Bunga Teratai
Sumber :www.codingwear.com, 19 juni 2020.

Klasifikasi Bunga Teratai

Regnum: *Plantae* (Tumbuhan)

Subkingdom: *Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi: *Spermatophyta*
(Menghasilkan biji)

Divisi: *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga)

Kelas: *Magnoliopsida* (berkeping dua / dikotil)

Sub Kelas: *Magnoliidae*

Ordo: *Nymphaeales*

Famili: *Nymphaeaceae*

Genus: *Nymphaea*

Spesies: *Nymphaea nouchali* Brum F

Tanaman teratai tumbuh di permukaan air yang tenang. teratai memiliki daun tumbuh terapung di permukaan air. Bunga teratai juga

terdapat di permukaan air, bunga dan daun teratai keluar dari tangkai yang berasal dari rizoma di dalam lumpur pada dasar kolam, sungai atau rawa.

Tangkai teratai terdapat di tengah-tengah daun. Daun berbentuk bulat atau bentuk oval lebar dengan terpotong pada jari-jari menuju ke tangkai. Permukaan daun tidak mengandung lapisan lilin

sehingga air yang jatuh ke permukaan daun tidak membentuk butiran air. Bunga teratai tumbuh pada tangkai yang merupakan perpanjangan dari rimpang. Diameter bunga bergenus *Nymphaeaini* antara 5-10 cm.

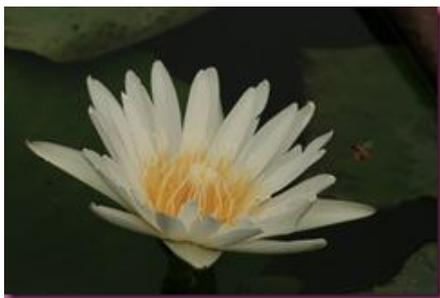
Teratai hanya bisa hidup di daerah tropis dan juga daerah sub-tropis. Pada daerah tropis diantara 23 1/2 °LU dan 23 1/2 °LS, terletak di sepanjang katulistiwa dengan memiliki curah hujan yang sangat tinggi. Perubahan suhu antara Januari sampai Desember sangat sedikit. Pada daerah Sub-tropis yang terletak di antara 23 1/2° – 66 1/2° LU atau LS. iklim ini disebut iklim sedang, terdapat empat musim: musim

panas, musim gugur, musim dingin, dan musim semi.

Sejak zaman Hindu, bunga teratai memiliki peranan penting dalam kesenian. Diantara berbagai macam bunga, teratai merupakan bunga yang sering dijadikan motif hias.

Di bawah adalah macam bunga teratai yang berpengaruh dalam seni:

a. Warna Putih (*kumuda*)



Gambar 2 : Teratai putih (*kumuda*)
Sumber :www.codingwear.com, 19 juni 2020.

Teratai putih dengan nama latin *Nymphaea Lotos* dan *kumuda* dalam bahasa sansekerta. Digambarkan bunganya lebar mengapung diatas air, mahkotanya berbentuk runcing dan

daunnya tidak bergelombang.

Teratai putih melambangkan

Bodhi (Sansekerta untuk pencerahan). Murni

melambangkan tubuh, pikiran

dan jiwa, bersama dengan kesempurnaan spiritual dan perdamaian sifat seseorang.

b. Warna Biru (*utpala*)



Gambar 3 : Teratai Biru (*Utpala*)
Sumber :www.codingwear.com, 19 juni 2020.

Teratai Biru dikenal sebagai mistik teratai, dan hanya diwakili dalam beberapa sekte Budha *esoterik*. Teratai ini memiliki nama latin *Nymphaea stellata* dan dalam bahasa sanskerta disebut *Utpala*. Teratai tersebut seringkali digambarkan beberapa cara: daun bunganya tidak lebar, bunganya tidak pernah digambarkan terbuka sama sekali, tetapi dalam kuncup setengah terbuka. Daun bunganya membengkok ke bawah, dasar buahnya bulat daunnya sedikit atau tidak bergelombang dan daun bunganya tidak muncul keatas.

c. Warna Merah (*Padma*)



Gambar 4 : Teratai merah (*Padma*)
Sumber :www.codingwear.com, 19 juni 2015.

Teratai merah memiliki nama latin *Nelumbium Spesiocum*, dalam bahasa sansekerta disebut *Padma*. Padma memiliki ukuran lebih besar, sering kali dilukiskan dalam bentuk kuncup bunganya menjulang diatas air, daun pada bagian tepi bergelombang. Teratai merah melambangkan keadaan asli hati. simbol cinta, kasih sayang, keaktifannya, nafsu dan emosi lain yang terkait dengan hati.

Motif hias bunga teratai melambangkan kemurnian dan kesucian (Herayati, 1999/2000). Dalam kepercayaan Budha, bunga teratai merupakan simbol kemurnian, karena muncul tidak tercela meskipun dari dalam lumpur. Delapan helai mahkota bunganya merupakan simbol delapan sikap kesusilaan. Di keraton Cirebon, teratai

dianggap sebagai lambang kebesaran dalam ketatanegaraan.

Sejumlah patung pada zaman Hindu antara lain patung Siwa, Parwati, dan Ratu Majapahit Suhita, dilengkapi dengan ornamen bunga teratai jenis *Utpala* (periksa van der Hoop, 1949). Patung Budha biasanya digambarkan berdiri atau duduk pada Padmasana yaitu semacam singgasana dengan Ornamen bunga Padma

Di zaman Islam, bunga teratai masih sering digubah sebagai motif hias. Motif hias bunga teratai terukir pada batu atau kayu dapat dijumpai pada ornament di kompleks masjid Mantingan Jepara dan Kasultanan Cirebon , yang terasa sekali mendapat pengaruh dari China.

Bagi Bangsa China, motif hias bunga teratai digunakan dan merupakan lambing lima buah tanda pengenal perwujudan yakni pikiran, perasaan, penglihatan, kebijaksanaan dan kesadaran (Hartojo dan Amen Budiman, 1982).

Berikut contoh bunga teratai digunakan pada zaman hindu jawa dan juga sebagai motif hias.



Gambar 5 : Motif bunga teratai, hiasan Masjid Mantingan

Sumber: Dokumentasi penulis, 2020.



Gambar 6 : Sebuah bejana besar atau pasu kuningan, berasal dari Palembang.

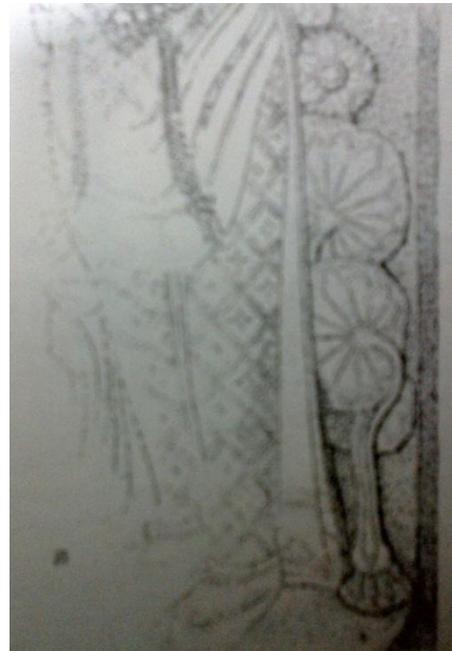
Sumber : Van der Hoop, 1949



Gambar 7: Motif bunga teratai, ukir kayu Cirebon.

Di sela-sela tanaman terdapat motif hias burung dan ikan.

Sumber: Van der Hoop, 1949



Gambar 8 : Arca Siwa dan Parwati, Klaten Jawa Tengah.

Kira-kira 900 tahun sesudah masehi

Sumber: Van der Hoop, 1949.

Sketsa Awal.

Sketsa awal merupakan tahap awal dalam memvisualisasikan ide atau gagasan awal desain yang dituangkan dalam bentuk gambar sebagai alternatif pemecahan masalah yang ada di lapangan. Sketsa diperoleh berdasarkan analisa studi lapangan dan studi literature yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar penciptaan produk.

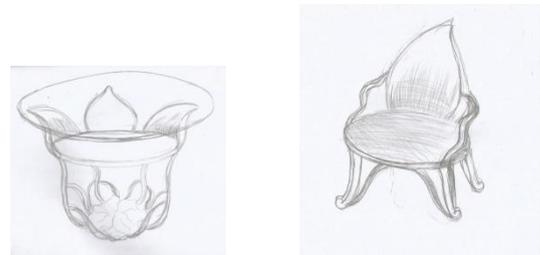
Pengembangan sketsa desain sangat penting dalam upaya memperoleh desain yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan pengembangan sketsa-sketsa tersebut yang nantinya menjadi keputusan desain sebagai solusi pemecahan masalah. Berikut dibawah ini sketsa-sketsa desain alternatif pemecahan masalah:



Gambar9 : Sketsa 1
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020.)



Gambar 10 : Sketsa 2
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020.)



Gambar 11 : Sketsa 3
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020.)

Gambar 14 : Desain Terpilih
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020.)



Gambar 12 : Sketsa 4
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020.)



Gambar 13 : Sketsa 5
(Sumber : Bagus Dwymas H,
2020.)

Keputusan Desain.

Berdasarkan sketsa-sketsa alternatif dengan melalui pertimbangan hasil analisa desain baik dari jenis bahan, bentuk, ukuran, fungsi, konstruksi dan finishing yang digunakan penulis mengambil desain kursi sketsa 4 dan meja sketsa 5 sebagai desain yang dipilih.



Alasan penulis memilih desain kursi sketsa 4 dan meja sketsa 5 adalah:

1. Struktur kursi teras dan meja teras lebih spesifik dengan struktur bunga teratai dibandingkan dengan sketsa-sketsa lain.
2. Bentuk kursi teras dan meja teras lebih luwes serta lebih mewakili ide dasar penciptaan produk yaitu bunga teratai.

Alasan tersebut yang menjadi dasar pemilihan sketsa kursi 4 dan sketsa meja 5 untuk dijadikan desain kursi teras dan meja teras terpilih.

Gambar Kerja.

Gambar kerja berfungsi sebagai acuan dalam membuat komponen pada pengerjaan produk di bengkel kerja. Pada gambar ini dicantumkan secara lengkap seluruh keterangan obyektif berupa notasi atau lambang-lambang yang sesuai dengan aturan dan standar gambar teknik. Fungsi gambar teknik dalam perancangan produk antara lain :

1. Membantu pelaksana dalam produksi.

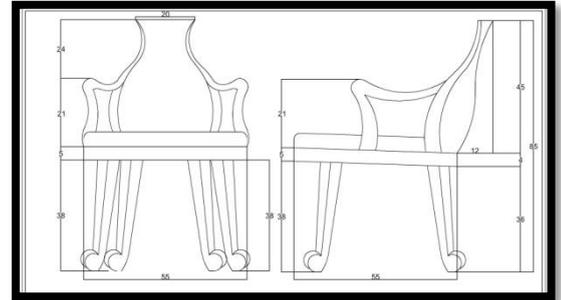
2. Sebagai bahasa gambar yang mudah dimengerti.
3. Menghindari salah satu pengertian antar desainer dan pelaksana.
4. Meningkatkan ketepatan atau akurasi dalam ukuran dan proporsi.

Gambar proyeksi menyajikan gambar suatu objek dengan skala yang tepat, ukuran yang terdapat pada bidang proyeksi adalah ukuran yang terlihat dalam kenyataannya. Untuk itu penulis menggunakan Proyeksi Ortogonal dan Proyeksi Perspektif.

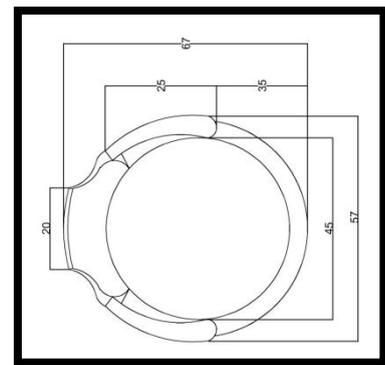
Proyeksi Ortogonal digunakan untuk menyajikan gambar berupa tampak depan, tampak samping, tampak atas, tampak potongan serta gambar-gambar detail sedangkan

Proyeksi Perspektif digunakan untuk menyajikan gambar supaya dapat terlihat seperti pandangan kenyataannya.

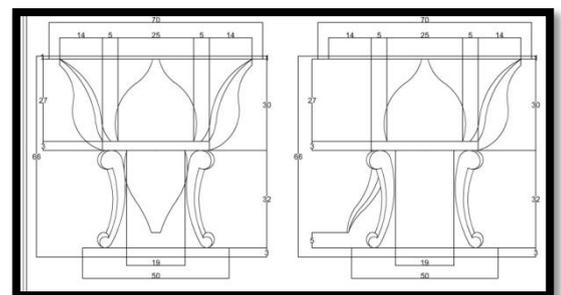
Berikut adalah gambar kerja meja dan kursi teras:



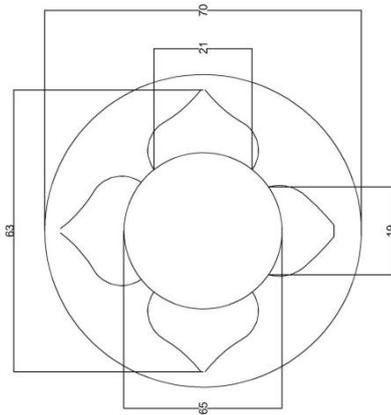
Gambar 15: Gambar Kerja Kursi 1
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020)



Gambar 15: Gambar Kerja Kursi 1
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020)



Gambar 15: Gambar Kerja Meja 1
(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020)



Gambar 15: Gambar Kerja Meja 1

(Sumber : Bagus Dwymas H, 2020)

Display Produk.

Istilah *display* produk ataudengan kata lain penataan produk adalah suatu cara menata tampilan suatu produk yang ditempatkan sesuai dengan jenis dan fungsi produk tersebut. Penataan tampilan suatu produk harus sesuai dengan konsep dasar penciptaan produk tersebut.

Tujuan display produk disini guna memberikan penilaian terhadap produk tersebut. Penataan yang sesuai akan menambah nilai keindahan produk tersebut, selain itu fungsi dari produk tersebut dapat digunakan secara maksimal. Penempatan produk sangat mempengaruhi keberhasilan suatu produk, oleh karena itu saat

melakukan display produk harus memperhatikan tempat atau lokasi, bentuk, ukuran, warna serta perlengkapan lainnya. sehingga pada akhirnya penataan tampilan tersebut menambah daya tarik produk tersebut. Berikut dokumentasi penulis saat melakukan display produk.



Gambar 96 : Display Produk.
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

PENUTUP

Dari berbagai pembahasan pada laporan Tugas Akhir ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran tentang produk kursi teras ini. Adapun kesimpulan dan saran tersebut antara lain:

Kesimpulan.

1. Penciptaan kursi dan meja teras melalui eksplorasi struktur bunga teratai menambah nilai estetis produk.



2. Perancangan desain kursi dan meja teras sesuai standarisasi ergonomi dan antropometri memberikan kenyamanan pemakaian.
3. Proses pembuatan dimulai dari ide dasar, kemudian dikembangkan melalui sketsa alternatif, gambar kerja. Proses produksi dimulai dari pemilihan bahan, pembuatan komponen, pembuatan konstruksi, perakitan, finishing dan control kualitas.
4. Pemilihan warna berdasarkan jenis teratai memberikan kesan real pada produk.
- Pengembangan Permuseuman Jawa Tengah.
- Herayati (Penyunting). 1999/2000. NUANSA Ragam Hias pada Wadah dan Peralatan Rumah tangga se-Jawa. *Katalog Pameran Bersama Museum Negeri Propinsi se-Jawa*. Direktorat Permuseuman, Dirjen Kebudayaan, Debdikbud.
- Jamaludin. 2007. *Pengantar Desain Mebel*, Bandung, Kiblat Buku Utama.
- Kristanto, Gani, M. 1993. *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar*, Yogyakarta: Kanisius.
- Marizar, S, Eddy. 2005. *Designing Furniture*, Yogyakarta : Media Pressindo.
- Nurmianto, Eko. 2004. *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Surabaya: Guna Widya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Budianto, A. Dodong. 1996. *Sistem Pengerangan Kayu*, Semarang: Kanisius.
- Don, W. S. dan E.T. Cherry. 2000. *Lotus dan Teratai*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dumanau, JF. 2001. *Mengenal Kayu*, Yogyakarta, Kanisius.
- Hartojo dan Amen Budiman. 1982. *Kompleks Makam Ratu Kalinyamat Mantingan-Jepara, Segi-segi Sejarah dan Arsitektur*. Proyek
- Sachari, Agus. 2001. *Desain perancangan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sunaryo, Agus. 1997. *Reka Oles Mebel Kayu*, Yogyakarta : Kanisius.
- Sunaryo, Agus. 2009. *Ornament Nusantara*, Semarang: Dahara Prize.
- Sutarya. Tugas Akhir. 1996. *Aplikasi Ragam Hias Masjid Mantingan Pada Hiasan Dinding dan Jam Duduk*. ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Van der Hoop. 1949. *Indoneche Siernotiven*. Koninklijk Bataviaasch Genootschap



Van Kunsten en
Wetenschappen

Van Roojen, Pepin. 1998. *Indonesian
Ornamental Design*. A Pepin
Press Design Book.

Wilkening, Fritz. 1983. *Tata Ruang (Seri
Desain Interior)*, Semarang :
Kanisius.